

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan *Akhlakul Karimah* Peserta Didik di SMP PGII 2 Bandung

Intan Surya Hadiatulloh*, Dedih Surana

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Surya.hdy27@gmail.com, Dedihsurana@gmail.com

Abstract. The human moral crisis in the post-covid 19 era is increasingly concerning, morals are only limited to entertainment and comedians. Such as showing off the glittering world of the night on social media, not old enough, engaging in alcoholic beverages and much more. The purpose of this study is to find out the program of Islamic education teachers in fostering *akhlakul karimah* students, to find out the approach and methods of Islamic education teachers in fostering *akhlakul karimah* and to find out the supporting and inhibiting factors in the development of *akhlakul karimah*. This study used qualitative research with a descriptive approach. The data collection used is observation, interviews and documentation. The data that has been obtained is analyzed by reducing the data, presenting the data and drawing conclusions. The research results show that (1) the PAI teacher is the morning habituation program, afternoon habituation program, afternoon habituation program, 5S program, routine recitation program, and Islamic holiday commemoration program. (2) PAI teachers' approaches and methods is namely example, habituation, competence, advice, punishment, exercise, correction, advice methods, lectures and stories. (3) Inhibiting and supporting factors is namely supporting factors, foundation and school policies, GDS (Student Discipline Movement) team and religious team, facilities and infrastructure, school community, and students' pocketbooks. Inhibiting factors are students, family environment, community environment, time constraints and poor coordination with SMA PGII 2 Bandung.

Keywords: *Islamic religious education teacher, students morals, SMP PGII 2 Bandung.*

Abstrak. Krisis moral manusia pada zaman sesudah covid 19 semakin memprihatinkan, moral hanya sebatas hiburan dan komedian semata. Seperti memamerkan dunia gemerlap malam di media sosial belum cukup umur, terlibat minuman beralkohol dan masih banyak lagi. Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui program guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlakul karimah* peserta didik, (2) untuk mengetahui pendekatan dan metode guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlakul karimah*, (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan *akhlakul karimah*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan mereduksi data, memaparkan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) program guru PAI yaitu program pembiasaan pagi, program pembiasaan siang, program pembiasaan sore, program 5S, program pengajian rutin, dan program peringatan hari besar Islam. (2) Pendekatan dan metode guru PAI yaitu teladan, pembiasaan, kompetensi, anjuran, latihan, hukuman, koreksi, metode nasihat, ceramah dan kisah-kisah. (3) Faktor penghambat dan pendukung yaitu Faktor pendukung, kebijakan yayasan dan sekolah, tim GDS (Gerakan Disiplin Siswa) Dan tim keagamaan, sarana dan prasarana, sivitas sekolah, dan buku saku peserta didik. Faktor penghambat yaitu peserta didik, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, keterbatasan waktu dan koordinasi kurang baik dengan SMA PGII 2 Bandung.

Kata Kunci: *pendidikan Agama Islam, akhlakul karimah peserta didik, SMP PGII 2 Bandung.*

A. Pendahuluan

Krisis moral manusia pada zaman sesudah covid 19 semakin memprihatinkan, terlebih dunia media sosial yang selalu digunakan pada zaman covid 19 tersebut. Semakin marak dan memprihatinkan moral-moral yang diperlihatkan oleh manusia di era tersebut, semakin miris, memprihatinkan. Lebih parahnya moral hanya sebatas hiburan dan komedian semata. Seperti halnya mengenal dan memamerkan dunia gemerlap malam di media sosial belum cukup umur, pelecehan seksual di media sosial dan masih banyak lagi (Alhamuddin, 2018).

Persoalan yang sering terjadi dalam penanaman nilai-nilai spiritual keagamaan (Agama Islam) kepada peserta didik lagi-lagi bukan suatu perkara yang mudah. Hal ini disebabkan oleh pengaruh pergaulan lingkungan, budaya dan perkembangan geteknologi pesat yang disalahgunakan oleh peserta didik, dengan ini proses pembelajaran keagamaan (Agama Islam) menjadi sia-sia ketika peserta didik telah kembali kedalam lingkungannya. Ditambah lagi dalam proses pembelajaran seorang guru yang menjadi pendidik dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran ceramah. Hal tersebut sering membuat peserta didik merasa jemu dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam telah membuat jalan keluar dalam permasalahan tersebut. Adanya strategi pembelajaran dapat mengurangi hal tersebut terjadi. Seperti yang selalu digunakan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajarannya, dengan menggunakan strategi dalam pembelajaran, seorang guru dapat melakukan suatu pendekatan kepada peserta didik secara keseluruhan dengan menanamkan gagasan Agama dalam pembelajarannya dengan perencanaan, sehingga seorang guru dapat memahami kondisi peserta didik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Menurut Sanjaya strategi dapat diartikan sebagai rencana, metode atau kegiatan yang dirancang agar dapat mencapai tujuan pendidikan tertentu, dilakukan oleh guru dan peserta didik kemudian diterapkan dalam aktivitas pembelajaran dengan tujuan agar tercapai pembelajaran yang efisien dan efektif (Sanjaya, 2006).

Zaman serba teknologi ini sangat krisis jika berbicara soal akhlak peserta didik. Dengan berbagai tingkah laku yang dibuat oleh media sosial, apa yang mereka lihat dan pelajari disitulah mempengaruhi akhlak yang terbentuk pada peserta didik. Bahkan fenomena yang dapat kita lihat di media sosial saat ini, sangat miris akhlak yang terjadi. Seperti banyak geng motor yang meresahkan masyarakat. ketika ditelusuri banyak anak sekolah dikalangan geng motor tersebut. Maraknya tawuran antar pelajar yang terjadi dikalangan anak sekolah. Baik dikalangan anak SMA, SMK bahkan SMP. Banyak sekali krisis akhlak yang terjadi, seperti berita yang dikutip dari Detiknews tiga orang pelajar SMA sebagai pelaku begal ditangkap oleh pihak kepolisian, tiga orang pelajar ini ditangkap ketika sudah melakukan aksi pembegalan di jalan tanah merdeka kelurahan kampung rambutan, mereka melakukan aksinya dengan menggunakan senjata tajam dan tidak segan-segan untuk melukai korbannya ketika melawan (detiknews, 2017).

Permasalahan dan fenomena yang terjadi pada peserta didik perlunya strategi pembinaan khusus untuk mengurangi berbagai kejadian yang dikhawatirkan oleh dunia pendidikan, keluarga bahkan negara. Ketika seluruh komponen dapat bekerja sama dengan baik maka hal negatif tidak akan pernah terjadi, karena akhlak pada pelajar dipengaruhi oleh kurangnya bimbingan Agama baik didalam keluarga, masyarakat atau dalam ranah pendidikan. Pematangan strategi dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik. Dapat dilihat melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh guru Agama Islam, dengan tujuan menuntun mereka melakukan suatu kegiatan atau kebiasaan sehingga peserta didik dapat terbiasa dan melakukannya tanpa diperintah kembali. Seperti survei yang telah dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2022 di SMP PGII 2 Bandung terdapat banyak sekali strategi, khususnya pembiasaan dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik, seperti adanya sapa pagi, pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dan masih banyak lagi (Alhamuddin, 2015, 2016b, 2016a, 2017b, 2017a, 2019a, 2019b; Alhamuddin, Alhamuddin, Bukhori, 2016).

Peran yang dipegang oleh guru pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mengurangi tidak untuk menghilangkan akhlak buruk pada peserta didik dan membuat peserta didik mempunyai akhlakul karimah. Dengan strategi pembinaan, beberapa metode pembelajaran, disertai dengan keteladanan atau pembiasaan sikap baik. Walaupun dalam pelaksanaannya sulit

untuk mencapai target tujuan yang diharapkan, namun sudah menjadi suatu tugas yang dipegang oleh guru pendidikan Agama Islam memberikan keteladanan dan melakukan suatu perbuatan yang baik agar dapat ditiru oleh peserta didik. Dengan ini yang menjadi dasar peneliti, sehingga tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dari fenomena diatas. Penulis tertarik untuk mengangkat penelitian tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMP PGII 2 Bandung”. Maka, adapun tujuan dari penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui program guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di SMP PGII 2 Bandung
2. Untuk mengetahui pendekatan dan metode guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah di SMP PGII 2 Bandung
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah di SMP PGII 2 Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil yang didapat lebih menekankan kepada makna daripada regenerasi (Sugiono, 2009). Pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam (Suharsimi Arikunto, 2002). Subjek yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah Guru Pendidikan Agama Islam, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling dan peserta didik. Objek dalam penelitian ini yaitu peserta didik sebagai input dan output strategi guru Pendidikan Agama Islam pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP PGII 2 Bandung

Berdasarkan hasil yang didapatkan, dibawah ini merupakan program guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah berdasarkan aspek hablum minallah dan hablum minannas yang dikembangkan didalamnya.

1. Program Pembiasaan Pagi
 - Sapa pagi
 - Pembiasaan di masjid
 - Pembiasaan di dalam kelas
2. Program Pembiasaan Siang
 - Infak
 - Setoran hafalan
 - Sholat dzuhur berjama'ah
3. Program Pembiasaan Sore
 - Tadarus Al-Qur'an
 - Sholat ashar berjama'ah
 - Tausiah keagamaan
 - Tahfid dan BTAQ (Baca tulis Al-Qur'an)
4. Pengajian Rutin di Rumah Peserta Didik
5. Program 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun)
6. Program Perayaan Hari Besar Islam

Program tersebut merupakan program yang disediakan oleh pihak sekolah, kemudian pada implementasinya program tersebut diemban oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai tombak utama program tersebut, namun guru Pendidikan Agama Islam tidak sendiri dalam merealisasikan program tersebut. Seluruh sivitas sekolah yang berkompeten dalam bidang Agama bekerja sama dengan baik dalam perealisasiannya, seperti pembentukan tim keagamaan yang didalamnya terdapat guru Pendidikan Agama Islam sebagai tombak utama program tersebut dan guru BK (bimbingan konseling) sebagai koordinator tahfid. Kemudian terdapat

juga tim GDS (Gerakan disiplin siswa) didalamnya terdapat wakil kepala bagian kurikulum dan kesiswaan yang membantu dalam pelaksanaan program tersebut untuk mendisiplinkan peserta didik.

Pendekatan dan Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik

Berdasarkan hasil yang didapatkan, pendekatan guru Pendidikan Agama Islam menggunakan Pendidikan secara langsung dan tidak langsung sebagai suatu bentuk pendekatan. Pendidikan secara langsung yang dilakukan secara individu kepada peserta didik (Joesoef Soelaiman, 1992) dan Pendidikan secara tidak langsung yang dilakukan sebagai bentuk suatu pencegahan dan penekanan terhadap sesuatu yang dapat merugikan kepada peserta didik (Marimba, 1962).

Pendekatan dengan menggunakan pendidikan secara langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah meliputi teladan, pembiasaan, kompetensi, anjuran dan latihan. Untuk pendekatan dengan menggunakan Pendidikan secara tidak langsung meliputi koreksi, hukuman dan larangan. Selanjutnya metode yang digunakan yaitu metode ceramah, nasihat dan kisah-kisah (Alhamuddin, Fanani, et al., 2020; Alhamuddin, Adwiyah, et al., 2020; Alhamuddin et al., 2018, 2021; Alhamuddin, Inten, Mulyani, et al., 2023; Alhamuddin & Hamdani, 2018; Alifuddin et al., 2022; Nuriten et al., 2016).

Pendekatan yang dilakukan diatas, mengingat bahwa seorang guru merupakan pendidik profesional, dengan secara langsung mengabdikan dirinya untuk menerima dan memilih tanggung jawab Pendidikan (Zakiah Daradjat, 1984). oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik yang profesional dengan pengabdiannya kepada pendidikan, akhlak peserta didik juga sebagai bentuk tanggung jawab yang diemban seorang guru (Alhamuddin, Aziz, et al., 2020; Alhamuddin, Inten, Adwiyah, et al., 2023; Alhamuddin Alhamuddin et al., 2022; Triwardhani et al., 2023).

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP PGII 2 Bandung

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti, faktor yang menjadi pendukung dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di SMP PGII 2 Bandung meliputi kebijakan yayasan dan sekolah yang selalu mendukung penuh dan memberikan masukan serta arahan, tim GDS (Gerakan disiplin siswa) dan tim keagamaan yang selalu kompak di setiap program-program pembinaan, sarana, prasarana yang tersedia sangat mendukung pembinaan yang dilakukan dan seluruh sivitas sekolah yang berkompeten bekerja sama dengan baik dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMP PGII 2 Bandung dan buku saku peserta didik.

Faktor yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di SMP PGII 2 Bandung meliputi peserta didik yang masih sangat labil mengingat usia remaja yang masi mencari hal baru, lingkungan keluarga yang kurang baik dalam pengawasan atau pematangan, lingkungan luar keluarga mengingat luasnya ranah ini dan pesatnya teknologi yang dapat diakses secara luas oleh peserta didik, keterbatasan waktu dan koordinasi kurang baik dengan SMA adanya suatu perubahan kesepakatan mengenai waktu sholat asharberjama'ah antara SMP PGII 2 Bandung dan SMA PGII 2 Bandung (Alhamuddin et al., 2022; Alhamuddin & Zebua, 2021; Alifuddin, Alhamuddin, & Nurjannah, 2021; Alifuddin, Alhamuddin, Rosadi, et al., 2021).

Berdasarkan hasil diatas selaras dengan yang diutarakan oleh Abudin Nata, terdapat tiga yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dengan menimbulkan suatu corak kepada peserta didik, bahkan dapat menjadi bomerang ketika salah dalam penerimaan pendidikan tersebut yaitu pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat (Abudin Nata., 2000). Artinya tiga ruang lingkup tersebut merupakan sesuatu lingkungan yang sangat dekat dengan peserta didik, lingkungan keluarga sebagai Pendidikan pertama, lingkungan sekolah sebagai Pendidikan kedua dan lingkungan masyarakat sebagai Pendidikan ketiga bagi peserta didik. oleh karena itu 3 pokok tersebut sangat menentukan bagaimana peserta didik tersebut akan terbentuk. Mengingat bahwa peserta didik selain pada kecerdasan pengetahuan agama yang harus dimiliki. Peserta didik juga ditekankan harus mempunyai konsep diri yang matang. Dengan adanya konsep diri yang matang, peserta didik tidak akan dengan mudah terpengaruh oleh pergaulan bebas yang ada didalam kehidupannya. Karena peserta didik akan mampu untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk (Muntholi'ah, 2002).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Program guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah yaitu program pembiasaan pagi, program pembiasaan siang, program pembiasaan sore, program 5S, program pengajian rutin, dan program peringatan hari besar Islam.
2. Pendekatan dan metode guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah
Pendekatan. 1) Pendidikan seracara langsung yaitu teladan, pembiasaan, kompetensi, anjuran, dan latihan. 2) Pendidikan tidak langsung hukuman dan koreksi
Metode yaitu metode nasihat, ceramah dan kisah-kisah.
3. Faktor penghambat dan pendukung yaitu Faktor pendukung, kebijakan yayasan dan sekolah, tim GDS (Gerakan Disiplin Siswa) Dan tim keagamaan, sarana dan prasarana, sivitas sekolah, dan buku saku peserta didik. Faktor penghambat yaitu peserta didik, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, keterbatasan waktu dan koordinasi kurang baik dengan SMA PGII 2 Bandung.

Acknowledge

Dalam keberhasilan penelitian ini, penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu keberhasilan penelitian ini terutama kepada:

1. Kepada kedua orang tua, Bapak Zenal Muttaqin dan Ibu Iis Aisyah, beserta kaka, Cepi Helmi Firdaus S.Pd
2. Bapak Dr. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
3. Bapak Dr. H. Asep Dudi Suhardini, Drs., M.Pd. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
4. Bapak H. Eko Surbiantoro, Drs., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
5. Ibu Dr. Hj. Erhamwilda, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tabiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
6. Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Kegiatan Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung, Beserta seluruh staff Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang turut membantu.
7. Bapak Dr. H. Dedih Surana, Drs., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I.
8. Bapak Dr. Alhamudin, M.M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II.
9. Bapak Mohammad Solihin, SE., MM. selaku kepala sekolah SMP PGII 2 Bandung beserta seluruh staff yang turut membantu.
10. Kepada Sabila Nur Aryani S. Sos.

Daftar Pustaka

- [1] Auliya Nisa, Erhamwilda, Khambali. Implementasi Program Etika untuk Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*. 2023 Dec 25;105–12.
- [2] Abudin Nata. (2000). *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*,. PT Raja Grafindo Persada.
- [3] Alhamuddin, A. (2015). Merawat Jiwa Menjaga Tradisi : Dzikir Dan Amal Thariqah Qadiriyyah Naqsabandiyah Dalam Rehabilitasi Korban NAPZA Sebagai Terapis Ala Islam Nusantara. *S o s i a l B u d a y a : M e d i a K o m u n i k a s i I l m u - I l m u S o s i a l d a n B u d a y a* , 12(1), 1–11. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SosialBudaya/article/view/1927/1337>
- [4] Alhamuddin, A. (2016a). 4-Kurikulum Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Mutu Dan Relevansi. 3(April), 1–15.
- [5] Alhamuddin, A. (2016b). *Desain Pembelajaran Untuk Mengembangkan*

- Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar. 2(2), 180–201.
- [6] Alhamuddin, A. (2017a). Studi Perbandingan Kurikulum Pendidikan Dasar Negara Federasi Rusia dan Indonesia. 3(2), 2406–2775.
- [7] Alhamuddin, A. (2017b). TRANSDISCIPLINARY : MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM BERORIENTASI KEBUTUHAN Alhamuddin. 2, 55–64.
- [8] Alhamuddin, A. (2018). Abd Shamad al-Palimbani's Islamic education concept: Analysis of Kitab Hidayah al-Sālikin fi Suluk Māsālāk lil Muttāqin. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 6(1), 89–102. <https://doi.org/10.21043/qijis.v6i1.3717>
- [9] Alhamuddin, A. (2019a). Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013). Prenada Kencana.
- [10] Alhamuddin, A. (2019b). Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013). Prenada Kencana.
- [11] Alhamuddin, A., Adwiyah, R., Fatwa, F., Hamdani, R. S., & Irwansyah, S. (2020). Empowerment of Cassava Farmers Through Processing of Local Potential Based on Home Industry. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.200225.026>
- [12] Alhamuddin, A., Andi Murniati, Eko Surbiyantoro, & Dewi Mulyani. (2021). Developing Core Competencies for Islamic Higher Education in Indonesia in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(2), 136–152. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i2.279>
- [13] Alhamuddin, A., Aziz, H., Nur Inten, D., & Mulyani, D. (2020). Pemberdayaan Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah di Era Industri 4.0. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 321–331. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4>
- [14] Alhamuddin, A., Hamdani, F. F. R. S., Tandika, D., & Adwiyah, R. (2018). Developing Al-Quran Instruction Model Through 3a (Ajari Aku Al-Quran or Please Teach Me Al-Quran) To Improve Students' Ability in Reading Al-Quran At Bandung Islamic University. *International Journal of Education*, 10(2), 95–100. <https://doi.org/10.17509/ije.v10i2.8536>
- [15] Alhamuddin, A., Inten, D. N., Adwiyah, R., Murniati, A., & Fanani, A. (2023). Academic Fraud during the Covid-19 Pandemic for High School Students. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 5(2), 233–251. <https://doi.org/10.33367/ijies.v5i2.3062>
- [16] Alhamuddin, A., Inten, D. N., Mulyani, D., Suganda, A. D., Juhji, J., Prachagool, V., & Nuangchalerm, P. (2023). Multiple intelligence-based differential learning on critical thinking skills of higher education students. *International Journal of ADVANCED AND APPLIED SCIENCES*, 10(8), 132–139. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2023.08.015>
- [17] Alhamuddin, A., Surbiyantoro, E., & Dwi Erlangga, R. (2022). Character Education in Islamic Perspective.
- [18] Alhamuddin, A., & Zebua, R. S. Y. (2021). Perceptions of Indonesian Students on the Role of Teachers in Offline and Online Learning During the Covid-19 Pandemic Period. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(4), 834. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.3881>
- [19] Alhamuddin Alhamuddin, Abdul Rohman, & Ahmad Fanani. (2022). Developing a Project-Based Learning Model for Slow Learners in Higher Education. *Jurnal*

- Pendidikan Islam Indonesia, 6(2), 86–96. <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i2.404>
- [20] Alhamuddin, Alhamuddin, Bukhori, B. (2016). The Effect of Multiple Intelligence-Based Instruction on Critical Thinking of Full Day Islamic Elementary Schools Students. 21(1), 31–40.
- [21] Alhamuddin, Fanani, A., Yasin, I., & Murniati, A. (2020). Politics of Education in Curriculum Development Policy in Indonesia from 1947 to 2013: A Documentary Research. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 29–56. <https://doi.org/10.14421/jpi.2020.91.29-56>
- [22] Alhamuddin, & Hamdani, F. F. R. S. (2018). Hidden Curriculum: Polarisasi Pesantren dalam Upaya Membentuk Kesalehan Individu Dan Sosial (Case Study Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo). *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 5(1), 50–65. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/3351>
- [23] Alifuddin, M., Alhamuddin, A., & Nurjannah, N. (2021). School of Anak Laut (Sea Children): Educational Philanthropy Movement in Bajo Community of Three-Coral World Center. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(1), 164–179. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i1.1057>
- [24] Alifuddin, M., Alhamuddin, A., Rosadi, A., & Amri, U. (2021). Understanding Islamic Dialectics in The Relationship with Local Culture in Buton Architecture Design. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 29(1), 230–254. <https://doi.org/10.19105/karsa.v29i1.3742>
- [25] Alifuddin, M., Suarni, Alhamuddin, & Fanani, A. (2022). Religious Education in the Mitigation Space: The Significance of the Muhammadiyah Enlightenment Movement for West Sulawesi Earthquake Survivors. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 61–74.
- [26] detiknews. (2017, December 22). Tiga pelajar sma pelaku begal ditangkap polisi. Mei Amelia R. <https://news.detik.com/berita/d-3780849/tiga-pelajar-sma-pelaku-begal-ditangkap-polisi>
- [27] Joesoef Soelaiman. (1992). *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*,. Bumi Angkasa.
- [28] Marimba. (1962). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*,. Al-Maarif.
- [29] Muntholi'ah. (2002). *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*,. Gunungjati.
- [30] Nuriten, D., Mulyani, D., Alhamuddin, & Permatasari, A. N. (2016). Kearifan Lokal Sebagai Media Pendidikan Karakter Antikorupsi pada Anak Usia Dini Melalui Strategi Dongkarak. *Integritas Jurnal Anti Korupsi*, 2(1), 135–154. <https://acch.kpk.go.id/id/jurnal-integritas-volume-02/nomor-1>
- [31] Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Kencana Prenada Media Group.
- [32] Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, Research and Development*. . Alfabeta.
- [33] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*,. Alfabeta.
- [34] Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,. Rineka Cipta.
- [35] Triwardhani, I. J., Alhamuddin, A., Adwiyah, R., & Putra, R. P. (2023). The use of social media in product marketing activities of micro, small and medium enterprises. In *Int. J. Productivity and Quality Management (Vol. 38, Issue 1)*.
- [36] Zakiah Daradjat. (1984). *Ilmu Pendidikan Islam*,. Bumi Aksara.